

Efektivitas Kesenian Tambua Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Seni Pemuda/I Nagari Kampung Tengah

¹Syarifah Aisah, ¹Raisa Hunaifa, ¹Yazid Ilhami, ¹Muhammad Randa,
¹Muhammad Hasnul Arifin Erfit, ¹Syaiful Haq
¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author. Email : syarifahhaisyah128@gmail.com,
syarifahhaisyah128@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 17-05-2025
Revised : 30-07-2025
Accepted : 04-08-2025
Online : 10-08-2025

Keywords:

Kesenian Tambua;
Minat Belajar;
Motivasi Belajar



ABSTRACT

Abstract: *This activity aims to increase enthusiasm, understanding of art concepts, motivation, and self-confidence of young men and women through the integration of traditional Tambua arts. The method used is a participatory approach with, observation, training, and direct practice with young men and women of Nagari Kampung Tengah. The results showed that 92.31% of students felt more enthusiastic and confident after participating in the activity, 84.62% understood the concept of art better and were motivated to practice, and 76.92% stated that they wanted to continue learning local arts and culture. These findings indicate that traditional art media is effective in increasing learning engagement and preserving local culture.*

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme, pemahaman konsep seni, motivasi, dan kepercayaan diri pemuda-pemudi melalui integrasi kesenian tradisional Tambua. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan pengamatan, pelatihan, dan praktik langsung dengan pemuda-pemudi Nagari Kampung Tengah. Hasil menunjukkan bahwa 92,31% siswa merasa lebih antusias dan percaya diri setelah mengikuti kegiatan, 84,62% memahami konsep seni dengan lebih baik dan termotivasi untuk berlatih, serta 76,92% menyatakan ingin terus belajar seni budaya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa media seni tradisional efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan pelestarian budaya lokal.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kecamatan Lubuk Basung terdiri dari 5 nagari, yaitu Nagari Manggopoh, Nagari Garagahan, Nagari Kampung Tengah, Nagari Kampung Pinang, dan Nagari Lubuk Basung. berdasarkan luas wilayahnya Nagari Kampung tengah terletak diurutan ke empat dengan luas wilayah 14,68 km² (Rahman A, 2023). Nilai-nilai budaya dan adat Minangkabau, seperti musyawarah, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur, sangat erat dengan kehidupan masyarakat nagari ini. Identitas suatu masyarakat terutama dibentuk oleh kebudayaannya.

Tambua tasa atau sering juga disebut gandang tambua merupakan musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Minangkabau

terutama di daerah luhak Agam. Penamaan tambua tasa didasarkan atas instrumen musik yang digunakan yaitu tambua dan tasa. Tambua, merupakan salah satu jenis instrumen gandang yang berkembang di Minangkabau, khususnya di daerah Pariaman dan sebagian kabupaten Agam seperti Tiku, Lubuk Basuang, Maninjau dan Malalak (Wardizal, 2022). Di Nagari Kampung Tengah, Lubuk Basung, Sumatera Barat, sanggar seni adalah alat penting untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal. Sanggar seni adalah tempat atau sarana di mana suatu komunitas atau sekelompok orang melakukan kegiatan seni seperti tari, lukis, kerajinan, kriya, dan seni peran (Susilodkk, 2018). Di Nagari Kampung Tengah sendiri terdapat tiga sanggar yaitu Singgalang Jaya, Jurak Jurai, dan Aua Sarumpun. Sanggar tersebut di dominasi oleh semua kalangan baik dewasa ataupun remaja Nagari Kampung Tengah. Sanggar tersebut menjadi sarana remaja setempat menyalurkan bakat seni untuk melestarikan budaya lokal. Meskipun permainan tradisional dan mulai tergeser oleh permainan elektronik, anak-anak di Lubuk Basung masih tertarik dan aktif memainkannya. Permainan ini dianggap menyenangkan, mudah dilakukan secara berkelompok. Permainan tradisional di Lubuk Basung memiliki nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang baik untuk perkembangan anak. Melalui interaksi langsung dalam permainan, anak-anak belajar kerja sama, kejujuran, sportivitas, serta membangun relasi sosial yang erat dengan teman sebaya (Elsa, C. P., 2022). Hal ini secara tidak langsung berkontribusi pada motivasi dan pembelajaran seni, khususnya seni budaya lokal.

Meski menghadapi tekanan, era digital juga menawarkan peluang baru. Kesenian dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lintas wilayah melalui internet (Waluyo, D., 2021). Maka dari itu, dalam konteks Tambua ini bisa diimplementasikan melalui pelatihan dan ekstrakurikuler seni Tambua di sekolah-sekolah, dengan melibatkan pelajar secara langsung sebagai pemain, pelatih muda, dan kreator konten. (Machlan, J., 2024) menekankan pentingnya kearifan lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter dan identitas. Ketika siswa atau remaja diajak mengenali, meneliti, dan menciptakan karya dari budaya sendiri, mereka tidak hanya belajar teknik seni, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan cinta terhadap warisan budaya mereka.

Tambua merupakan salah satu instrumen musik tradisional yang berperan penting dalam kehidupan budaya dan adat istiadat masyarakat di Nagari Kampung Tengah, Lubuk Basung, Sumatera Barat. Alat musik ini biasanya dimainkan dalam kelompok dan sering digunakan dalam berbagai upacara adat, dan pesta rakyat. Tidak hanya digunakan dalam upacara adat dan acara seni, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang dapat digunakan dalam proses Pendidikan. Di dunia pendidikan, kesenian memainkan peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan dan kepribadian siswa, memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan diri, dan kreativitas. waDalam proses belajar, minat dan keinginan adalah hal yang sangat penting bagi seorang anak. Lingkungan siswa sangat penting untuk menumbuhkan minat dan keinginan mereka. Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar. Hasil belajar yang rendah

dikaitkan dengan motivasi dan hasil belajar yang rendah (Utami, 2022). Minat generasi muda terhadap kesenian tradisional cenderung menurun, terutama dalam konteks pembelajaran seni di lingkungan sekolah atau komunitas. Fenomena ini diperparah oleh dominasi media digital dan kurangnya pendekatan pembelajaran seni yang kontekstual dengan budaya lokal. Permasalahan ini mendorong perlunya sebuah pendekatan pembelajaran seni yang tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membangkitkan kembali ketertarikan generasi muda terhadap budaya lokal. Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan kesenian *Tambua* ke dalam proses pembelajaran seni, melalui pelatihan langsung, diskusi partisipatif, dan praktik bermain musik yang melibatkan pemuda-pemudi Nagari Kampung Tengah. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar seni pemuda/i melalui pendekatan kesenian lokal. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan hanya untuk meningkatkan cara belajar seni agar lebih menarik, tetapi juga menjadi langkah penting untuk menjaga kesenian tradisional tetap hidup serta membantu membentuk karakter generasi muda lewat pembelajaran seni yang dekat dengan budaya mereka sendiri.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang menjadi program unggulan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Nagari Kampung Tengah tersebut dengan pelatihan bersama sanggar Singgalang Jaya karena sejalan dengan seni dan budaya di nagari tersebut. Program ini merupakan inisiatif edukasi komprehensif yang menggabungkan aspek seni dan budaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar seni di kalangan pemuda/i Nagari Kampung Tengah. Melalui pendekatan ini, program bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian budaya lokal serta dampaknya terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan seni mereka, sembari membekali mereka dengan keterampilan untuk memainkan tambua, mengenali nilai-nilai budaya Minangkabau, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan dan menilai hasil ketercapaian tujuan kegiatan dilakukanlah beberapa metode sebagai berikut:

1. Pengamatan

Mengamati secara langsung pelaksanaan latihan dan pentas seni Tambua di sanggar Singgalang Jaya yang merupakan salah satu sanggar kesenian di Nagari Kampung Tengah. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana reaksi dan keterlibatan pemuda/i Nagari Kampung Tengah.

2. Wawancara

Melakukan percakapan mendalam dengan para pemuda dan pemudi yang aktif dalam seni Tambua, para pembimbing seni, dan tokoh-tokoh masyarakat

untuk memahami pandangan mereka mengenai dampak kesenian Tambua di Nagari Kampung Tengah.

3. Survei

Survei dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan melalui penyebaran *google form* kepada para pemuda dan pemudi yang terlibat dalam seni Tambua di nagari kampung tengah untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan dan semangat mereka dalam mempelajari seni tersebut.

4. Evaluasi dan monitoring

Untuk memantau kegiatan kesenian Tambua, kami mengadakan kolaborasi latihan dan penampilan. Dalam kolaborasi ini, kami dan pemuda/i sanggar.

Singgalang Jaya mengadakan latihan rutin tambua dan tari setiap minggu, serta mendokumentasikan proses latihannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data mengenai kesenian Tambua di Nagari Kampung Tengah dilakukan melalui empat metode utama. Pertama, pengamatan langsung terhadap aktivitas latihan dan pertunjukan seni Tambua di Sanggar Singgalang Jaya memberikan gambaran nyata tentang partisipasi dan keterlibatan para pemuda dan pemudi setempat. Kedua, wawancara mendalam dengan para seniman muda, pembimbing kesenian, dan tokoh masyarakat dilakukan untuk menggali perspektif mereka terkait dampak sosial dan budaya dari seni Tambua. Ketiga, survei menggunakan Google Form dibagikan kepada pemuda/i yang terlibat dalam seni Tambua, dengan tujuan mengetahui tingkat minat dan semangat mereka dalam mempelajari serta melestarikan kesenian tersebut. Terakhir, evaluasi dan monitoring dilakukan melalui kolaborasi rutin berupa latihan mingguan dan penampilan seni Tambua dan tari, yang juga didokumentasikan sebagai bentuk pelacakan perkembangan dan efektivitas pembinaan seni di sanggar. Keempat metode ini saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang dinamika seni Tambua dalam kehidupan masyarakat Nagari Kampung Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari 13 responden melalui kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan respon positif terhadap keterlibatan kesenian Tambua dalam pembelajaran seni.

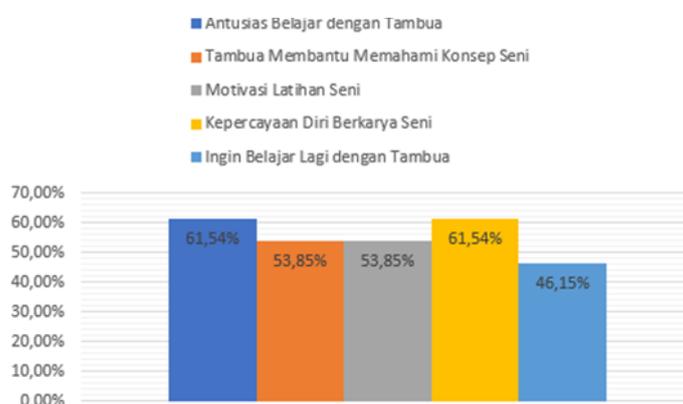
Tabel 1. Responden Pemuda-Pemudi Sanggar Singgalang Jaya

No	Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Saya lebih antusias mengikuti pelajaran seni dengan Tambua	0	0	1	8	4
2	Tambua membantu memahami konsep seni	0	0	2	7	4

3	Saya lebih termotivasi untuk berlatih seni setelah mengenal Tambua	0	0	2	7	4
4	Tambua meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya seni	0	0	1	8	4
5	Saya ingin lebih sering belajar seni dengan melibatkan Tambua	0	0	3	6	4



Gambar 1. Tim Melakukan Latihan Tambua Bersama Sanggar Singgalang Jaya



Grafik 2. Peningkatan Motivasi dan Minat belajar pemuda/i

Berdasarkan data dan grafik tersebut, mayoritas responden menunjukkan peningkatan antusiasme yang signifikan setelah pembelajaran seni diintegrasikan dengan kesenian Tambua. Sebanyak 92,31% pemuda/i memberikan respons positif, dengan 61,54% menyatakan "Setuju" dan 30,77% memberikan respons yang lebih kuat dengan "Sangat Setuju". Proporsi yang sangat kecil, hanya 7,69%, memilih netral, mengindikasikan tidak adanya penolakan terhadap metode ini. Fakta bahwa tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" secara tegas menggarisbawahi efektivitas pendekatan berbasis budaya lokal ini dalam membangkitkan minat dan semangat belajar anak muda terhadap seni. Kesenian Tambua, sebagai elemen budaya yang akrab dan menarik bagi anak muda dan berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga secara langsung meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi mereka. Irhandayaningsih (2018) menyatakan bahwa kesenian tradisional berperan sebagai jembatan antara

generasi muda dengan identitas budaya mereka, yang secara tidak langsung menumbuhkan kecintaan terhadap pelajaran berbasis budaya.

Integrasi Tambua dalam pembelajaran seni juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pemuda/I terhadap konsep-konsep seni. Sebanyak 84,62% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami seni setelah diperkenalkan dengan Tambua, dengan rincian 53,85% "Setuju" dan 30,77% "Sangat Setuju". Sementara itu, 15,38% responden bersikap netral. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dengan praktik kesenian Tambua membantu siswa dalam menginternalisasi teori-teori seni secara lebih konkret. Hal ini selaras dengan temuan Muharram et al. (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi unsur musik tradisional, meskipun sederhana, dapat menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan konsep seni pada peserta didik non-musisi karena pendekatan yang kontekstual dan familiar. Pengalaman memainkan alat musik tradisional, memahami ritme, dan merasakan ekspresi musikal secara langsung memberikan konteks yang lebih kaya dan relevan, sehingga memudahkan pemahaman konsep abstrak dalam seni.

Pengaruh positif Tambua juga terlihat jelas dalam peningkatan motivasi siswa untuk belajar seni lebih lanjut. Sebanyak 84,62% responden menunjukkan peningkatan motivasi, dengan 53,85% "Setuju" dan 30,77% "Sangat Setuju". Sama seperti aspek pemahaman, 15,38% responden memilih netral. Seperti yang dijelaskan oleh Tuldjirin (2023), musik tradisional memiliki peran penting dalam membangun atmosfer belajar yang inklusif dan menyenangkan, sehingga minat dan motivasi siswa untuk aktif lebih meningkat. Beetlestone (2013) menambahkan bahwa pembelajaran kreatif yang melibatkan seni dapat mempertahankan daya cipta siswa dan menciptakan ruang aman untuk eksplorasi ekspresif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman yang menyenangkan dan bermakna dengan Tambua tidak hanya meningkatkan antusiasme awal, tetapi juga menumbuhkan keinginan yang lebih mendalam untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan seni mereka. Keberhasilan dalam memainkan Tambua dan apresiasi terhadap seni tradisional lokal dapat menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan seni di masa depan.

Salah satu dampak paling signifikan dari integrasi Tambua adalah peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berkarya seni. Mayoritas besar responden, yaitu 92,31%, merasa lebih percaya diri setelah berinteraksi dengan Tambua, dengan 61,54% "Setuju" dan 30,77% "Sangat Setuju". Hanya 7,69% yang bersikap netral, dan tidak ada satupun siswa yang merasa kurang percaya diri. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan dengan kesenian tradisional yang mungkin awalnya terasa asing atau menantang, justru memberikan pengalaman positif yang memberdayakan siswa. Sabilla & Ibda (2020) menyebutkan bahwa panggung seni adalah arena penguatan karakter keberanian dan ekspresi, yang jarang ditemukan dalam pendekatan konvensional. Keberhasilan dalam mempelajari dan memainkan

Tambua dapat meningkatkan rasa kompetensi diri dan keberanian untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka dalam berbagai bentuk ekspresi seni lainnya.

Data juga menunjukkan adanya keinginan yang kuat dari siswa untuk melanjutkan pembelajaran seni dengan menggunakan pendekatan berbasis kesenian Tambua. Sebanyak 76,92% responden menyatakan keinginan ini, dengan 46,15% "Setuju" dan 30,77% "Sangat Setuju". Sementara itu, 23,08% memilih netral. Angka ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar dengan Tambua tidak hanya memberikan dampak positif pada saat itu, tetapi juga menumbuhkan minat jangka panjang terhadap seni tradisional dan keinginan untuk terus mendalaminya. Hal ini memberikan dukungan kuat terhadap potensi keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari metode pembelajaran seni berbasis budaya lokal ini.

Minanda & Hendri (2023) menekankan bahwa kesenian Tambua Tansa merupakan wadah strategis untuk menyalurkan kreativitas anak-anak dan generasi muda secara positif, karena berakar kuat dalam nilai-nilai gotong royong dan disiplin kolektif. Secara keseluruhan, data dan grafik dengan jelas menunjukkan bahwa integrasi kesenian Tambua dalam pembelajaran seni memberikan dampak positif yang signifikan terhadap antusiasme, pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam berkarya seni. Tingginya persentase responden yang memberikan respons positif pada setiap aspek yang diukur menegaskan efektivitas pendekatan berbasis budaya lokal ini dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran seni. Keinginan yang kuat untuk terus belajar dengan Tambua juga mengindikasikan potensi jangka panjang dari metode ini dalam melestarikan dan mengembangkan apresiasi terhadap seni tradisional di kalangan generasi muda. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mempertimbangkan implementasi yang lebih luas dari pendekatan serupa dalam konteks pendidikan seni di berbagai daerah dengan kekayaan budaya lokal yang beragam. Bandi (2009) yang menegaskan bahwa pembelajaran seni dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan potensi kreatif dan bakat, terutama ketika dikaitkan dengan konteks budaya siswa. Pengaruh faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan juga berperan. Joko et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga dan motivasi internal saling memperkuat dalam menciptakan hasil belajar yang positif, terutama dalam mata pelajaran berbasis praktik seperti seni.

Saat melakukan pelatihan bersama sanggar Singgalang Jaya, kami juga

sekaligus melakukan evaluasi seperti memperhatikan peningkatan keterampilan mereka dalam memainkan alat musik tradisional. Sekaligus untuk memonitoring kegiatan kesenian tambua ini, kami melakukan kolaborasi latihan dan penampilan tambua. Dalam pelaksanaan kolaborasi latihan ini kami bersama pemuda/i sanggar

singgalang jaya melakukan latihan tambua dan tari rutin dalam seminggu, lalu mendokumentasikan proses latihannya. Adapun kendala yang ditemui selama pengamatan diantaranya adalah ditemukan keterbatasan alat musik dan keterlambatan kehadiran peserta, sehingga jam latihan akan semakin larut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesenian Tambua secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi belajar seni di kalangan pemuda/i Sanggar Singgalang Jaya. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kesenian, pemuda/i merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap seni yang mereka pelajari. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teknik seni, tetapi juga membangun karakter, disiplin, dan keterampilan sosial. Pengakuan dari masyarakat terhadap pertunjukan yang mereka lakukan memberikan dorongan tambahan untuk terus belajar. Dengan demikian, kesenian Tambua berperan penting dalam pengembangan individu dan penguatan komunitas, menjadikannya elemen vital dalam pendidikan seni di sanggar. 92,31% pemuda/I merasa lebih antusias dan percaya diri setelah mengikuti pembelajaran berbasis Tambua, sementara 84,62% menyatakan pemahaman dan motivasi terhadap seni meningkat. Sebanyak 76,92% responden menyatakan keinginan untuk terus mempelajari seni berbasis budaya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa media seni tradisional efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini mencapai seluruh indikator keberhasilan dengan tingkat ketercapaian di atas 75%. Hasil ini mendukung pemikiran bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dapat menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan minat dan kreativitas generasi muda. Untuk selanjutnya perlu diatasi dengan peningkatan pendisiplinan, manajemen waktu untuk para pelajar sehingga latihan dapat diselingi dengan kegiatan akademik serta penyediaan fasilitas yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, artikel yang berjudul "*Efektifitas Kesenian Tambua Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Seni Pemuda/i Nagari Kampung Tengah*" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemuda-pemudi Nagari Kampung Tengah dan Pemuda-Pemudi Sanggar Singgalang Jaya yang sudah turut aktif dan responsive dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Wali Nagari Kampung Tengah beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama proses pengumpulan data berlangsung. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing dan akademisi yang telah memberikan arahan serta

masukannya yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan tim peneliti atas kerja sama dan semangat kolektif dalam melaksanakan penelitian.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis haturkan kepada keluarga dan sahabat tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moral selama proses ini berlangsung. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian kesenian daerah serta mendorong tumbuhnya minat dan motivasi belajar seni di kalangan generasi muda. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Achmad Sobarudin & Sukoco. (2017). Kontribusi Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Contribution Disciplinary Learning And Motivation To Learn For Student. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi*, 125–131.
- Azizah, F., Syeildendra, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, & Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. (2024). Proses Batambua Sampai Ama Pada Pesta Pernikahan Di Kenagarian Tanjung Sani, Maninjau. In *Edumusika* (pp. 09–19) [Journal-article]. <https://edumusika.ppi.unp.ac.id/index.php/Edumusika>
- Elsa, C. P. (2022). Eksistensi permainan anak tradisional di era modern (Studi kasus: Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam) (Diploma thesis, Universitas Andalas).
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27>
- Joko, J., Nugraha, D., & Restiawati, R. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa. *JURNAL PENA EDUKASI*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.54314/jpe.v10i1.1350>
- Machlan, N. J., & Irwan, N. I. (2024). Benda Pusako Minangkabau sebagai Ide Penciptaan Lampu Hias dengan Teknik Ukir dan Kolase. *Abstrak*, 1(4), 323–333. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i4.264>.
- Minanda, A., & Hendri, Y. (2023, November 30). Kesenian Tambua Tansa Sebagai Wadah Kreativitas Anak Jorong Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat (Tambua Tansa Arts as a Place for Children's Creativity in Jorong Tanjung Sani, Tanjung Raya District, Agam Regency, West Sumatra). *Minanda | Musica: Journal of Music*. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MSC/article/view/3900/1592>.
- Muharram, Y. A. P., Sukmayadi, Y., Midyanti, H. I., & Universitas Pendidikan Indonesia. (2024). Efektivitas Penggunaan VSTi Suling Sunda dalam Meningkatkan Kreativitas dan Pengenalan Budaya pada Non-Musisi [Journal-article]. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 4–9, 730–730. (Original work published 2024).
- Rahman, A. (2023). *Kecamatan Lubuk Basung: Pembagian Wilayah dan Luas Nagari*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari Kabupaten Agam. Lubuk Basung.

- Sabilla, D. A., & Ibda, H. (2020). Strategi Teater Petromas 11pm Dalam Mengembangkan Minat Mahasiswa Terhadap Seni Pertunjukan Di Stainu Temanggung. *Sabilla / Laga-Laga : Jurnal Seni Pertunjukan*. <https://doi.org/10.26887/lg.v6i1.957.g538>.
- Susilo D. R., Saripudin D., & Moeis S. (2018). Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti Di Desa Tambi. In *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah: Vol. VOL. 7* (Issue NO. 1, pp. 53–55) [Journal-article]. <http://ejournal.upi.edu/index.php/factum>.
- Tuldjurin, T. J. (2023). Cantata Deo : Jurnal Musik dan Seni Pengaruh Musik Tradisional (Suling) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Sentani. *Jurnal Musik Dan Seni*, 1(2), 102–115.
- Utami, E., Fitri, R., Fadilah, M., & Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang. (2022). Hubungan motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar (Literatur review). In *Symbiotic: Journal of Biological Education* (Vol. 3, Issue 2, pp. 65–67) [Journal-article]. <https://ftik.iainkerinci.ac.id/symbiotic/index.php/symbiotic>
- Waluyo, D., & Rosmawati. (2021). Dinamika Seni Tradisional Pada Era Digital. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*,. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, Vol. 2 No., 161–172.
- Wardizal, W. (2022). Semarak Perkembangan dan Pertunjukan Tambua Tasa di Tengah Kehidupan Sosiokultural Masyarakat Selingkar Danau Maninjau. *Journal of Musik Science, Technology, and Industry*, 5(2), 339-361.
- Yaswirman. (2021). Pelestarian musik tradisional Minangkabau: Kajian formula musikal dan keunikannya (Edisi Revisi). CV Jejak. <https://books.google.co.id/books?id=THwmEAAAQBAJ>